

BAB II

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah makna oleh sejumlah individu maupun kelompok-kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sangat relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena fokus dari penelitian yang akan penulis lakukan ini akan mendeskripsikan suatu permasalahan sosial tentang tahapan-tahapan yang dilakukan BUMDes dan Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat Desa Wisata pada masa pandemic Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari dipilihnya metode penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu penulis hanya ingin menggambarkan suatu permasalahan pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi di Desa Wisata Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud yaitu narasumber atau sumber informasi yang diperoleh saat melakukan wawancara. Subyek penelitian dari penelitian yang penulis lakukan adalah BUMDes dan Pokdarwis sebagai pengelola Desa Wisata Kebondalem Kidul. Penulis melakukan wawancara kepada 7 subyek penelitian. Subyek penelitian pertama adalah Pak Sutopo selaku Ketua BUMDes Murakabi, kedua Mas Indra selaku Sekertaris BUMDes Murakabi, Ketiga Mas Tanto selaku Bendahara BUMDes Murakabi. Subyek penelitian keempat dari Pokdarwis Gendewa yaitu Mbak Tri Anna selaku Ketua Pokdarwis Gendewa, kelima Mas Joko selaku Pengurus Harian Pokdarwis Gendewa. Alasan penulis memilih 5 orang tersebut untuk diwawancarai karena mereka adalah anggota-anggota dari BUMDes Murakabi dan Pokdarwis

Gendewa yang sudah bergabung cukup lama dalam keorganisasian tersebut. Selain itu mereka berlima juga cukup mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan di Desa Wisata Kebondalem Kidul. Subyek penelitian keenam dan ketujuh yaitu Bapak Wiharjanto selaku anggota masyarakat yang mempunyai *guest house* dan Ibu Dewi yang berjualan enting-enting di daerah Desa Wisata Kebondalem Kidul. Alasan penulis memilih mewawancarai 2 orang yang mewakili masyarakat adalah karena mereka berdua ini merupakan anggota masyarakat yang pertama kali memulai usaha di Desa Wisata Kebondalem Kidul.

C. Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat milik Randy R Wrihantolo dan Riant Nugroho. Pada teori ini dijelaskan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terdapat 3 tahapan yang dikemukakan oleh Randy R Wrihantolo dan Riant Nugroho yaitu: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yaitu memberikan penyadaran untuk masyarakat dalam hak yang diperoleh dan pengetahuan yang bersifat memberikan solusi, keyakinan dan pendampingan. Selanjutnya tahap pengkapasitasan yang membantu masyarakat dalam melakukan peningkatan diri melalui seminar, sosialisasi dan pelatihan. Terakhir adalah tahap pendayaan yaitu memberikan sebuah daya, kesempatan maupun peluang untuk masyarakat dalam melakukan pemberdayaan. Konsep yang sudah dijelaskan di atas membantu penulis dalam membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan dengan konsep ini penulis juga melakukan analisis terhadap temuan lapangan yang didapatkan oleh penulis.

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

1.a. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang tidak dapat diperoleh saat melakukan observasi. Selama proses melakukan wawancara, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke narasumber. Pertanyaan tersebut yang sudah penulis buat di dalam sebuah daftar pertanyaan. Berhubung penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif, maka wawancara akan dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penulis melakukan wawancara kepada 7 orang narasumber yang meliputi anggota BUMDes Murakabi, Pokdarwis Gendewa dan Wakil Anggota Masyarakat.

1.b. Observasi

Burhan & Bungin (2007) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang memperhatikan secara detail mengenai fenomena yang terjadi. Observasi juga merupakan suatu pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, benda, tujuan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Teknik observasi yang penulis gunakan yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan subyek yang penulis observasi. Penulis melakukan observasi di Desa Wisata Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten. Dalam hal ini peneliti hanya mengobservasi subyek dan kondisi sekitar Desa Wisata Kebondalem Kidul pada saat peneliti melakukan wawancara.

Penulis melakukan observasi saat melakukan wawancara dengan 7 orang narasumber. Dari hasil observasi ini, penulis mendapatkan dan mencatat informasi-informasi penting mengenai upaya yang dilakukan BUMDes dan Pokdarwis dalam melakukan pemberdayaan pada masa pandemi Covid-19. Penulis juga secara langsung melihat kondisi Desa Wisata Kebondalem Kidul pada saat melakukan wawancara dengan narasumber tersebut.

1.c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 240) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa sebuah laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Penulis mengumpulkan data-data di lapangan dengan mendokumentasikan dalam bentuk foto/gambar dan rekaman suara pada saat turun

lapangan dan saat melakukan wawancara dengan narasumber. Penulis juga mendapatkan *soft file* mengenai profil Pokdarwis Gendewa.

2. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

2.a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225), data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang sudah dipilih dan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan, terutama pada saat penulis melakukan wawancara terhadap subyek penelitian.

2.b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui jurnal dan dokumen berupa materi-materi yang terdapat maupun yang tertulis oleh beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dokumentasi yang didapatkan juga berguna sebagai data sekunder untuk menunjukkan data-data dan memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

3. Analisis Data

Data-data dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1992: 90):

1. Pengumpulan data

Langkah pertama yang dilakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi data

Reduksi data mengarah pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan peneliti.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu beragam jenis informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan dalam pengambilan sebuah tindakan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat menampilkan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. sedangkan verifikasi adalah upaya untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, penjelasan, pola-pola, alur, sebab-akibat, atau preposisi.

E. Deskripsi Obyek Penelitian

a. BUMDES MURAKABI

Dari data internal BUMDes, BUMDes Murakabi terbentuk pada tahun 2008 dan kantornya terletak di wilayah Kantor Pemerintah Desa Kebondalem Kidul. BUMDes Murakabi awalnya dipimpin oleh Bapak Marno selaku ketua pertama. Pada SK Kepala Desa Kebondalem Kidul untuk periode tahun 2019 – 2024, BUMDes Murakabi berganti pimpinan kepada Bapak Sutopo. Tugas utama dari BUMDes Murakabi yaitu sebagai pengelola Desa Wisata Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten dan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai usaha dan pelayanan.

Berikut adalah Visi dan Misi BUMDes Murakabi:

1. Visi: Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Kebondalem Kidul melalui pengembangan usaha ekonomi kerakyatan dan pelayanan sosial dengan motto “Bersama BUMDES Murakabi Membangun Desa Sejahtera Bersama Masyarakat”
2. Misi:
 - 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat.
 - 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.
 - 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

- 4) Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dengan pihak ketiga.
- 5) Menciptkan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan pasar untuk masyarakat.
- 6) Membuka lapangan pekerjaan.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

(Sumber: Data Internal BUMDes Murakabi)

b. POKDARWIS GENDEWA

Pokdarwis Gendewa adalah Kelompok Sadar Wisata yang terdapat di Desa Wisata Kebondalem Kidul. Berdasarkan data internal pokdarwis, Pokdarwis Gendewa ini terbentuk pada tahun 2009. Pada tahun 2018- sekarang Pokdarwis Gendewa dipimpin oleh Mbak Anna Trihastuti. Tugas dan tanggung jawab dari Pokdarwis Gendewa ini yaitu sebagai pengelola Desa Wisata Kebondalem Kidul. Pokdarwis Gendewa juga mempunyai tugas untuk mempromosikan wisata-wisata yang terdapat di Desa Wisata Kebondalem Kidul. Selain itu Pokdarwis Gendewa juga mempunyai tanggung jawab untuk terus mengembangkan wisata maupun pemberdayaan yang terdapat di Desa Wisata Kebondalem Kidul.

Dari sumber yang sama, berikut adalah Visi dan Misi dari Pokdarwis Gendewa:

1. Visi: Terwujudnya Desa Kebondalem Kidul menjadi Desa Wisata sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Misi:
 - 1) Menjadikan Desa Kebondalem Kidul sebagai desa wisata yang berdaya guna dan berhasil guna
 - 2) Meningkatkan ekonomi masyarakat
 - 3) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata

(Sumber Data Internal Pokdarwis Gendewa)

F. Deskripsi Subyek Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi subyek penelitian dari Anggota BUMDes Murakabi, Pokdarwis Gendewa dan wakil anggota masyarakat Desa Wisata Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten.

Tabel 1: Deskripsi Subyek Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan	Pengalaman Menjabat/Berdagang
1	Sutopo	56 tahun	Ketua BUMDes	1,5 Tahun
2	Indra Iryanto	30 tahun	Sekretaris BUMDes	1,5 Tahun
3	Tanto	31 tahun	Bendahara BUMDes	1,5 Tahun
4	Anna Triastuti	37 tahun	Ketua Pokdarwis	6 Tahun
5	Joko Murjito	42 tahun	Divisi Pemasaran Pokdarwis	5 Tahun
6	Wiharjanto	57 tahun	Wakil Anggota Masyarakat	5 Tahun (Pemilik <i>Guest House</i> di area desa wisata)
7	Dewi	70 tahun	Wakil Anggota Masyarakat	6 Tahun (Berjualan enting-enting/oleh-oleh di desa wisata)

Sumber: hasil wawancara penulis dengan subyek penelitian, 2022

Berikut ini adalah profil singkat dari ketujuh narasumber BUMDes Murakabi, Pokdarwis Gendewa dan dua di antaranya adalah wakil anggota masyarakat yang pertama kali melakukan pemberdayaan di Desa Wisata Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten:

1. Sutopo (56 Tahun)

Bapak Sutopo merupakan warga Desa Kebondalem Kidul yang mempunyai seorang istri dan 2 anak. Bapak Sutopo di Desa Wisata Kebondalem Kidul sangat berperan dalam organisasi Badan Usaha Milik Desa di Desanya. Dahulu bapak Sutopo hanya berperan sebagai anggota di dalam BUMDes Murakabi, tetapi 1,5 tahun ini Bapak Sutopo sudah naik jabatan menjadi Ketua BUMDes Murakabi. Sebelum masuk di dalam organisasi BUMDes, Bapak Sutopo juga pernah menjadi Ketua Pokdarwis

Gendewa. Tidak hanya aktif di dalam organisasi Desa Wisata, Bapak Sutopo juga bekerja sebagai pemandu wisata di Candi Prambanan. Beliau sudah bekerja sebagai pemandu selama 25 Tahun.

2. Indra Iryanto (30 Tahun)

Mas Indra merupakan salah satu warga di kawasan Desa Wisata Kebondalem Kidul. Mas Indra di dalam BUMDes Murakabi menjabat sebagai sekretaris yang sudah dijabatnya selama 1,5 tahun. Sebelumnya beliau hanya anggota saja di dalam BUMDes. Selain bekerja di dalam BUMDes, Mas Indra juga bekerja di swalayan yang berada di KOPMA Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak hanya itu saja Mas Indra juga sedang menempuh S2 Jurusan Ekonomi di Universitas Veteran Yogyakarta.

3. Tanto (31 Tahun)

Mas Tanto yang bertempat tinggal di Desa Kebondalem Kidul ini sangat aktif di dalam organisasi BUMDes Murakabi. Beliau menjabat sebagai Bendahara BUMDes. Mas Tanto terkenal sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan di desa wisata. Beliau juga mempunyai usaha di kawasan Desa Wisata Kebondalem Kidul.

4. Anna Triastuti (37 Tahun)

Mbak Anna merupakan warga Desa Wisata Kebondalem Kidul Prambanan Klaten. Beliau sudah menikah dan memiliki 2 anak yang masih kecil. Keterlibatan Mbak Anna di dalam Pokdarwis Gendewa sudah cukup lama yaitu sejak tahun 2009, tetapi beliau menjabat ketua pokdarwis baru 6 tahun. Sebelum menjadi ketua, Mbak Anna hanya sebagai anggota biasa. Selain menjadi ketua pokdarwis, Mbak Anna juga menjadi Ketua RT di Banjarsari Kebondalem Kidul. Mbak Anna juga terkenal sangat aktif dalam kegiatan organisasi desa wisata di Kabupaten Klaten dan Jawa Tengah.

5. Joko Murjito (42 Tahun)

Mas Joko Murjito adalah warga Desa Wisata Kebondalem Kidul, tepatnya di Dusun Dalangan. Beliau mempunyai peran yang sangat aktif di pokdarwis. Sama seperti Mbak Anna, beliau mulai ikut dalam organisasi Pokdarwis Gendewa dari tahun

2009. Mas Joko ini juga sangat aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Klaten.

6. Wiharjanto (57 Tahun)

Bapak Wiharjanto adalah warga Desa Wisata Kebondalem Kidul yang mempunyai istri dan 3 orang anak. Keterlibatan Bapak Wiharjanto di dalam Desa Wisata Kebondalem Kidul karena beliau mempunyai 2 *guest houses* yang disewakan di Desa Wisata Kebondalem Kidul. *Guest houses* tersebut juga masuk di dalam paket wisata yang ditawarkan oleh BUMDes dan Pokdarwis. Selain mempunyai *guest house*, Bapak Wiharjanto pernah menjabat menjadi ketua RT selama 6 tahun. Bapak Wiharjanto juga merupakan pensiunan karyawan BUMN di Perusahaan Taman Wisata Candi Prambanan. Beliau sudah pensiun sejak 3 tahun lalu. Sesudah pension, beliau lebih aktif mengikuti kegiatan desa dan membuka toko kelontong di halaman rumahnya.

7. Dewi (70 Tahun)

Ibu Dewi adalah Ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Wisata Kebondalem Kidul. Sejak muda, Ibu Dewi sudah berjualan enting-enting. Tetapi setelah Desa Kebondalem Kidul menjadi Desa Wisata, BUMDes dan Pokdarwis mengajak Ibu Dewi untuk berjualan bersama dan menjadikan makanan enting-enting menjadi ciri khas oleh-oleh dari Desa Wisata Kebondalem Kidul. Kegiatan Ibu Dewi selain menjadi ibu rumah tangga dan berjualan enting-enting, beliau juga sangat aktif dalam mengurus sawah miliknya.